PENGARUH PENERIMAAN PAJAK DAERAH, PENDAPATAN PER KAPITA, DAN MODAL MANUSIA TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

NI PUTU NANDA EKA PUTRI

NIM. B1011221037

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Ni Putu Nanda Eka Putri
NIM	:	B1011221037
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah, Pendapatan Per Kapita dan Modal Manusia terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Daerah Istimewa Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 1 Juli 2026



Ni Putu Nanda Eka Putri
NIM. B1011221037

PENANGGUNG JAWAB TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Ni Putu Nanda Eka Putri
NIM	:	B1011221037
Program Studi	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Tanggal Ujian	:	Jumat, 05 Juni 2026
Judul TA	:	Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah, Pendapatan Per Kapita dan Modal Manusia terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Daerah Istimewa Yogyakarta

Menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya saya sendiri yang disusun sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku. Seluruh data dan referensi yang digunakan telah dicantumkan secara jujur dan sesuai kaidah penulisan ilmiah, serta tidak mengandung unsur plagiasi. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat pelanggaran terhadap etika atau peraturan akademik Universitas Tanjungpura, saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Surat ini dibuat sebagai bentuk tanggung jawab akademik dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program studi yang saya tempuh.

Pontianak, 1 Juli 2026



Ni Putu Nanda Eka Putri

NIM. B1011221037

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah, Pendapatan Per Kapita dan Modal Manusia terhadap Ketimpangan Pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta

Penanggung Jawab Yuridis

Ni Putu Nanda Eka Putri
B1011221037

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 5 Juni 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Meiran Panggabean, S.E., M.Si. NIP 196205251987031002	24/6/2026	
2.	Ketua Penguji	Prof. Dr. Fariastuti, S.E., M.A. NIP 196303171986032002	18/6/2026	
3.	Anggota Penguji	Dr. Sri Kurniawati, S.E., M.Sc. NIP 197602082005012002	15/06/2026	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 25 JUN 2026
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP. 197706152003121004

MOTTO

"Tiada yang sulit jika Hyang Widhi memudahkan. Tiada yang berat jika Hyang Widhi meringankan. Tiada yang mampu melawan jika Hyang Widhi berkehendak"

Bhagavadgītā Bab 4, Sloka 42

"Oleh karena itu, dengan pedang pengetahuan spiritual, hancurkanlah keraguan yang lahir dari ketidaktahuan di dalam hatimu. Berlindunglah pada praktik yoga, dan bangkitlah, wahai keturunan Bharata!"

`Give me a sign, take my hand, we'll be fine. Promise, I won't let you down`

─ Shawn Mendes

UCAPAN TRIMAKASIH

Puji dan Syukur saya panjatkan atas kehadirat Ida Sang Hyang Widhi karena anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Ekonomi Pembangunan Universitas Tanjungpura. Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penulis menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan. Namun, berkat tuntunan, kekuatan, serta kemudahan yang diberikan oleh Ida Sang Hyang Widhi Wasa, penulis dapat menyelesaikan setiap tahapan penyusunan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah, Pendapatan Per Kapita dan Modal Manusia terhadap Ketimpangan Pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta**".

Penulis juga menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu.

1. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si., selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak, yang telah memberikan berbagai kemudahan, dukungan, serta fasilitas yang memungkinkan penulis untuk menempuh dan menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
2. Bapak Dr. Juanda Astarani, S.E., M.Sc., CSRS., ACPA., CfrA., CMA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Bapak Dr. Meiran Panggabean, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta dorongan selama proses penyusunan tugas akhir ini. Beliau telah memberikan banyak ilmu, motivasi dan tidak pernah menyulitkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Terimakasih pak untuk setiap arahan dan masukannya di dalam setiap proses bimbingan yang ada, sehingga saya ada sampai dititik ini.
5. Ibu Prof. Dr. Fariastuti, S.E.,M.A., selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan banyak pelajaran dan dan masukan selama penulis kuliah dan memberikan arahan dan saran kepada penulis dalam menyusun tugas akhir ini.
6. Ibu Dr. Sri Kurniawati, S.E., M.Sc., selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyusun tugas akhir ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan banyak ilmu bermanfaat kepada penulis terkhusus kepada para Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang membantu dalam proses administrasi demi kelancaran Tugas Akhir penulis.
9. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis persembahkan kepada mama tercinta, Norpiani, sosok wanita yang penuh kasih sayang, kesabaran, dan pengorbanan dalam kehidupan penulis. Terima kasih atas segala doa, dukungan, dan ketulusan yang tidak pernah putus dalam mengiringi setiap langkah penulis hingga dapat menyelesaikan pendidikan pada tahap ini. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan tempat penulis pulang di tengah berbagai proses, tantangan,

dan perjuangan yang telah dilalui. Semoga Ida Sang Hyang Widhi Wasa senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, umur panjang, serta membalas setiap kebaikan dan pengorbanan Mama dengan berlipat ganda.

10. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada bapak tercinta, I Wayan Wiarta, sosok ayah yang selalu bekerja keras dan berjuang demi keluarga. Terima kasih atas segala pengorbanan, tanggung jawab, nasihat, serta dukungan yang diberikan tanpa mengenal lelah. Terima kasih telah menjadi teladan bagi penulis tentang arti kerja keras, keteguhan, dan tanggung jawab dalam menjalani kehidupan. Semoga Ida Sang Hyang Widhi Wasa senantiasa memberikan kesehatan, keselamatan, umur panjang, dan kebahagiaan kepada Bapak serta membalas segala kebaikan yang telah diberikan selama ini.
11. Kepada adik perempuan ku Ni Made Dian Sarasdewi, Terimakasih karena telah menjadi adik yang selalu ada dan tempat bertumbuh dan bermain bersama, terimakasih atas setiap canda dan tawa yang selalu menghibur. Terimakasih untuk kasih sayangnya, dukungan bahkan supportnya selama ini dan menjadi tempat penulis bertukar pikiran.
12. Kepada semua keluarga besar penulis, Terima kasih sudah banyak memberikan dukungan, doa, semangat, dan bantuan selama masa perkuliahan.
13. Kepada Ningsih Dwi Setiani dan Nadiyah Fajriani HR, sahabat sekaligus bagian dari Ciwi-Ciwi 3N, yang telah menjadi teman seperjuangan sejak awal perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi. Terima kasih atas dukungan, semangat, bantuan, serta kebersamaan yang diberikan dalam suka maupun duka selama menempuh pendidikan. Berbagai cerita, tawa, pengalaman, dan kenangan yang telah dilalui bersama menjadi bagian berharga yang akan selalu penulis ingat.
14. Kepada sahabat penulis sejak SMA, Seven Lucnut yaitu Muntamah, Maisah, Rahma Alinda Ersya Putri, Yesa Nindi Martiana, Audy Venti Amelia, dan Visyah. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, selalu memberikan dukungan, semangat, dan tempat untuk berbagi cerita di berbagai fase kehidupan. Kehadiran kalian menjadi salah satu alasan mengapa perjalanan ini terasa lebih ringan dan berwarna. Semoga persahabatan yang telah terjalin selama bertahun-tahun ini dapat terus terjaga hingga masa yang akan datang.
15. Teman-teman KKM Pengabdian Desa Punggur Besar, Nisa, Aca dan Rijal. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta cerita dan pengalaman yang telah dibagikan selama ini. Kehadiran kalian telah menjadi ruang yang nyaman bagi penulis untuk berbagi cerita, bertukar pikiran, dan saling memberikan semangat meskipun tidak selalu memiliki kesempatan untuk bertemu secara langsung.
16. Kepada Dea Safitri, Nurwinda, dan Mardiya Awaliah yang telah menjadi teman dekat penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih atas dukungan, motivasi, kebersamaan, serta berbagai pengalaman yang telah dilalui bersama. Sebagai sesama mahasiswa yang sedang berproses, kehadiran kalian menjadi pengingat bagi penulis untuk terus berjuang, bertumbuh, dan menyelesaikan setiap tahapan dengan baik.
17. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedai kopi SatuWatt Cabang Tanjung Raya 2 yang telah menjadi salah satu tempat favorit penulis dalam menyelesaikan proses penyusunan skripsi, hingga revisi setelah ujian tugas akhir. Suasana yang nyaman dan mendukung menjadi bagian dari perjalanan panjang penulis hingga berhasil menyelesaikan studi pada jenjang ini.
18. Kepada teman-teman kelas IESP A, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan dukungan yang telah diberikan selama menempuh

pendidikan di bangku perkuliahan. Berbagai pengalaman, pembelajaran, serta cerita yang telah dilalui bersama menjadi bagian yang berharga dan akan selalu dikenang sebagai bagian dari perjalanan akademik penulis.

19. Dan yang terakhir, untuk diri saya sendiri, Ni Putu Nanda Eka Putri. Terima kasih telah bertahan dan percaya pada setiap proses hingga sampai pada titik ini. Untuk malam-malam yang penuh tekanan, keraguan, rasa takut, dan air mata, terima kasih karena tetap memilih melangkah meskipun jalan yang dilalui tidak selalu mudah. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai. Dengan segala kurang dan lebih yang dimiliki, mari merayakan keberanian ini. Kini, setelah semua proses terlewati, berbahagialah selalu di mana pun berada dan percayalah bahwa diri ini mampu melewati hal-hal yang dulu terasa mustahil.

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan dan motivasi selama perjalanan akademik saya hingga tahap penyusunan tugas akhir ini. Semoga kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal. Saya menyadari bahwa tanpa dukungan dari semua pihak, pencapaian ini tidak akan terwujud. Penulis juga menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Pontianak, 1 Juli 2026

Ni Putu Nanda Eka Putri
NIM. B1011221037

PENGARUH PENERIMAAN PAJAK DAERAH, PENDAPATAN PER KAPITA DAN MODAL MANUSIA TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

[1] Ni Putu Nanda Eka Putri
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of local tax revenue, per capita income, and human capital on income inequality in the Special Region of Yogyakarta during the period 2015-2024. This study is descriptive and causal in nature, using panel data from 5 districts and cities in the Special Region of Yogyakarta, which were analyzed using multiple linear regression with a Fixed Effect Model (FEM) using Eviews 12. The results of the study show that local tax revenue and per capita income have a positive and significant effect on income inequality, while human capital has a negative and significant effect on income inequality. Simultaneously, local tax revenue, per capita income, and human capital have a significant effect on income inequality.

Keywords: *Local Tax Revenue; Per Capita Income; Human Capital; Income Inequality.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh penerimaan pajak daerah, pendapatan per kapita, dan modal manusia terhadap ketimpangan pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2015-2024. Penelitian ini bersifat deskriptif dan kausalitas, dengan menggunakan data panel dari 5 kabupaten dan kota di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan Fixed Effect Model (FEM) menggunakan Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan pajak daerah dan pendapatan per kapita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, sementara modal manusia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Secara simultan, penerimaan pajak daerah, pendapatan per kapita, dan modal manusia berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan

Kata Kunci : Penerimaan Pajak Daerah; Pendapatan Per Kapita; Modal Manusia; Ketimpangan Pendapatan.

[1] b1011221037@student.untan.ac.id

PENGARUH PENERI MAAN PAJAK DAERAH, PENDAPATAN PER KAPITA DAN MODAL MANUSIA TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Ketimpangan pendapatan masih menjadi persoalan penting dalam pembangunan karena menunjukkan bahwa hasil pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh masyarakat. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat gini ratio Indonesia pada September 2024 sebesar 0,381, artinya ketimpangan masih berada pada tingkat yang perlu mendapat perhatian. Kondisi ini juga terlihat di Pulau Jawa, dimana ketimpangan antar Provinsi berada pada kisaran 0,3-0,4, namun Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) justru menempati posisi tertinggi kedua setelah DKI Jakarta dengan gini ratio 0,428 pada September 2024, sehingga menunjukkan bahwa ketimpangan di DIY lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional. Padahal, beberapa indikator pembangunan di DIY menunjukkan tren yang meningkat, seperti penerimaan pajak daerah kabupaten/kota yang cenderung naik sepanjang 2015-2024, pendapatan per kapita yang meningkat secara konsisten setiap tahun, serta modal manusia yang diukur menggunakan indeks pembangunan manusia (IPM) yang juga mengalami peningkatan di seluruh wilayah kabupaten/kota. Namun, di sisi lain masih terlihat adanya ketimpangan antar daerah, misalnya penerimaan pajak daerah tertinggi terkonsentrasi di Kabupaten Sleman, sementara wilayah lain seperti Kulon Progo relatif lebih rendah, begitu juga pendapatan per kapita yang menunjukkan perbedaan antar kabupaten/kota. DIY juga dikenal sebagai kota pelajar yang seharusnya dapat mendorong pemerataan kesejahteraan, tetapi kenyataannya ketimpangan pendapatan masih relatif tinggi. Oleh karena itu, masalah penelitian ini adalah menganalisis pengaruh penerimaan pajak daerah, pendapatan per kapita, dan modal manusia terhadap ketimpangan pendapatan di kabupaten/kota Provinsi DIY selama periode 2015–2024.

2. Permasalahan

Masalah dalam penelitian ini adalah peningkatan penerimaan pajak daerah, pendapatan per kapita dan modal manusia cenderung meningkatkan ketimpangan pendapatan, meskipun data menunjukkan penerimaan pajak daerah, pendapatan per kapita dan modal manusia di seluruh kabupaten/kota mengalami peningkatan tetapi kenyataannya ketimpangan pendapatan cenderung meningkat. Kondisi ini tidak sejalan dengan teori dan empiris, secara teori fiskal dengan pajak daerah, peningkatan pendapatan per kapita dan modal manusia yang membaik seharusnya dapat menurunkan ketimpangan. Tetapi di DIY peningkatan ketiga variabel ini belum menunjukkan dampaknya dengan menurunkan ketimpangan pendapatan, namun kenyataannya tingkat ketimpangan pendapatan atau nilai gini ratio di DIY masih tinggi.

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh penerimaan pajak daerah terhadap ketimpangan pendapatan
2. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan per kapita terhadap ketimpangan pendapatan.
3. Untuk menganalisis pengaruh modal manusia terhadap ketimpangan pendapatan.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan objek 5 kabupaten/kota di DIY selama periode 2015-2024. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data panel, terdiri dari data time series dan cross section, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan (DJPK). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen yaitu ketimpangan pendapatan yang diukur dari nilai indeks gini ratio. Sementara, variabel independen mencakup penerimaan pajak daerah, pendapatan per kapita dan modal manusia yang diukur melalui IPM

Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan software Eviews 12. Tiga pendekatan model dipertimbangkan : Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan dengan uji chow, uji hausman. Uji asumsi klasik yaitu dengan, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji hipotesis meliputi :

1. Uji t untuk melihat pengaruh parsial setiap variabel independen
2. Uji F untuk melihat pengaruh simultan semua variabel independen
3. Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur kekuatan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen

5. Hasil dan Pembahasan

Hasil uji t menunjukkan bahwa, peningkatan penerimaan pajak daerah cenderung diikuti peningkatan ketimpangan pendapatan, kondisi ini dapat dikaitkan dengan perbedaan kapasitas penerimaan pajak antar wilayah, dimana berdasarkan data yang ditampilkan, Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman menunjukkan nilai penerimaan yang relatif lebih tinggi dibandingkan wilayah lainnya. Selanjutnya, pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Artinya, peningkatan pendapatan per kapita di DIY justru cenderung meningkatkan ketimpangan. Temuan ini mendukung teori Kuznets yang menjelaskan bahwa pada tahap awal pembangunan, pertumbuhan ekonomi dapat memperbesar ketimpangan karena manfaat pertumbuhan lebih cepat dinikmati oleh wilayah yang lebih maju. Sementara itu, modal manusia yang diukur melalui IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia cenderung menurunkan ketimpangan pendapatan. Temuan ini sejalan dengan teori modal manusia (Becker) yang menyatakan bahwa peningkatan pendidikan dan kesehatan dapat memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat secara lebih merata. Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa penerimaan pajak daerah, pendapatan per kapita, dan modal manusia secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,786 menunjukkan bahwa sekitar 78,61% variasi ketimpangan pendapatan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model.

6. Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan Fixed Effect Model pada kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015-2024, dapat disimpulkan bahwa penerimaan pajak daerah dan pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan Sementara itu, modal manusia yang diukur melalui IPM berpengaruh negatif dan signifikan. Secara simultan, penerimaan pajak daerah, pendapatan per kapita, dan modal manusia berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan temuan tersebut terdapat rekomendasi, pertama pemerintah daerah perlu mengoptimalkan fungsi distribusi dari penerimaan pajak daerah dengan mengalokasikan belanja publik secara lebih merata, terutama pada wilayah yang memiliki tingkat ketimpangan lebih tinggi. Kedua, peningkatan pendapatan per kapita seharusnya tidak hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi di wilayah yang sudah berkembang, tetapi juga harus difokuskan ke daerah dengan tingkat pendapatan yang lebih rendah. Ketiga karena modal manusia atau IPM cenderung menurunkan ketimpangan, maka pemerintah perlu mempertahankan dan meningkatkan lagi pemerataan akses pendidikan dan kesehatan, terutama bagi masyarakat yang berpendapatan rendah, agar dampaknya terhadap penurunan ketimpangan semakin kuat.

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **viii**
RINGKASAN ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
ABSTRAK **1**
1. PENDAHULUAN **2**
2. KAJIAN LITERATUR **5**
2.1 Tinjauan Teori 5
2.1.1 Teori Hipotesis Kuznets 5
2.1.2 Teori Desentralisasi Fiskal 6
2.1.3 Teori Modal Manusia 6
2.2 Kajian Empiris 7
2.2.1 Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah terhadap Ketimpangan Pendapatan 7
2.2.2 Pengaruh Pendapatan Per Kapita terhadap Ketimpangan Pendapatan 8
2.2.3 Pengaruh Modal Manusia terhadap Ketimpangan Pendapatan 8
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis 9
2.3.1 Kerangka Konseptual 9
2.3.2 Hipotesis Penelitian 9
3. METODE PENELITIAN **9**
3.1 Bentuk Tempat dan Waktu Penelitian 9
3.2 Jenis dan Sumber Data 10
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 10
3.4 Metode dan Alat Analisis 10
3.4.1 Pemilihan Model 11
3.4.2 Uji Asumsi Klasik 12
3.4.3 Uji Hipotesis 13
4. HASIL DAN PEMBAHASAN **13**
4.1 Hasil penelitian 13
4.1.1 Uji Pemilihan Model Estimasi Data Panel 13
4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda 14
4.1.3 Uji Asumsi Klasik 15
4.1.3.1 Uji Multikolinearitas 15
4.1.3.2 Uji Heteroskedastisitas 15

4.1.3.3 Uji Autokorelasi 15
4.1.4 Uji Hipotesis 16
4.2 PEMBAHASAN 16
4.2.1 Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah terhadap Ketimpangan Pendapatan ... 16
4.2.2 Pengaruh Pendapatan Per Kapita terhadap Ketimpangan Pendapatan 18
4.2.3 Pengaruh Modal Manusia terhadap Ketimpangan Pendapatan 20
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI 22
5.1 Simpulan 22
5.2 Rekomendasi 22
DAFTAR RUJUKAN 23
LAMPIRAN 27

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penerimaan Pajak Daerah Kab/Kota DIY Tahun 2015-2024 3
Tabel 2. Pendapatan Per Kapita Kab/Kota DIY Tahun 2015-2024 4
Tabel 3. Indeks Pembangunan Manusia Kab/Kota DIY Tahun 2015-2024 4
Tabel 4 Hasil Uji Pemilihan Model Regresi 13
Tabel 5. Hasil Estimasi Fixed Effect 14
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas 15
Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas 15
Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi 15
Tabel 9. Distibusi Sektor Ekonomi Utama Pertumbuhan DIY Tahun 2024 19
Tabel 10. Data Rata-Rata Lama Sekolah di Kab/Kota DIY Tahun 2024 20
Tabel 11. Data Umur Harapan Hidup Kab/Kota di DIY Tahun 2024 21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gini Ratio di Pulau Jawa 2
Gambar 2. Kurva U-Terbalik 6
Gambar 3. Kerangka Konseptual 9

PENGARUH PENERIMAAN PAJAK DAERAH, PENDAPATAN PER KAPITA DAN MODAL MANUSIA TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

[1] Ni Putu Nanda Eka Putri
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of local tax revenue, per capita income, and human capital on income inequality in the Special Region of Yogyakarta during the period 2015-2024. This study is descriptive and causal in nature, using panel data from 5 districts and cities in the Special Region of Yogyakarta, which were analyzed using multiple linear regression with a Fixed Effect Model (FEM) using Eviews 12. The results of the study show that local tax revenue and per capita income have a positive and significant effect on income inequality, while human capital has a negative and significant effect on income inequality. Simultaneously, local tax revenue, per capita income, and human capital have a significant effect on income inequality.

Keywords: *Local Tax Revenue; Per Capita Income; Human Capital; Income Inequality.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh penerimaan pajak daerah, pendapatan per kapita, dan modal manusia terhadap ketimpangan pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2015-2024. Penelitian ini bersifat deskriptif dan kausalitas, dengan menggunakan data panel dari 5 kabupaten dan kota di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan Fixed Effect Model (FEM) menggunakan Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan pajak daerah dan pendapatan per kapita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, sementara modal manusia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Secara simultan, penerimaan pajak daerah, pendapatan per kapita, dan modal manusia berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan

Kata Kunci : Penerimaan Pajak Daerah; Pendapatan Per Kapita; Modal Manusia; Ketimpangan Pendapatan.

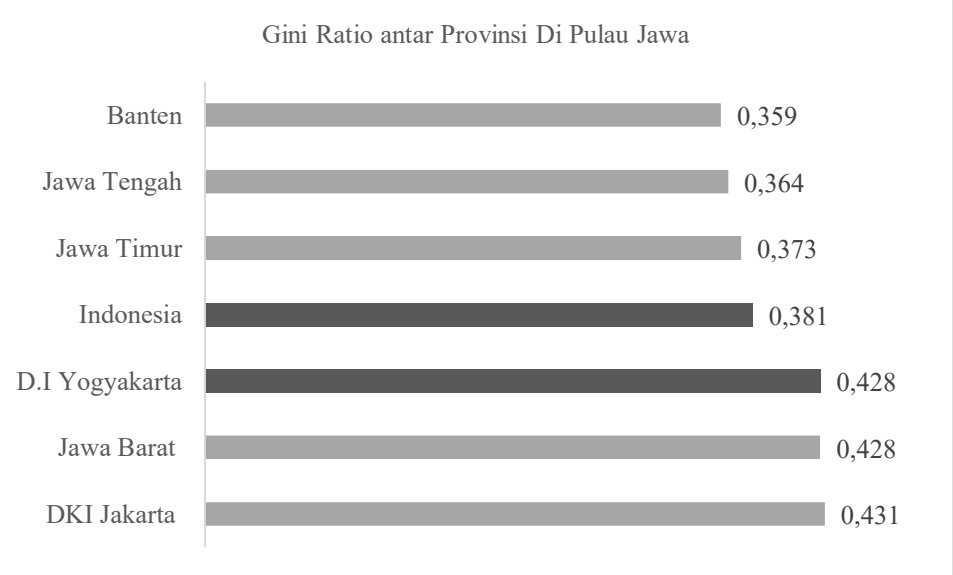
[1] b1011221037@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Ketimpangan pendapatan menggambarkan bagaimana pendapatan diterima oleh masyarakat dalam suatu negara. Semakin tinggi tingkat ketimpangan maka pendapatan yang diterima semakin tidak merata (Khoirudin & Musta'in, 2020). Data dari Oxfam (2017) menunjukkan bahwa Indonesia menempati posisi keenam sebagai negara dengan ketimpangan terparah di dunia, maka dari itu ketimpangan merupakan masalah besar yang tidak dapat dikesampingkan. Ketimpangan pendapatan tidak hanya terjadi antar individu, tetapi juga antar wilayah atau provinsi. Ketimpangan pendapatan antar provinsi dapat dibagi menjadi ketimpangan rendah dan menengah (Panggabean, 2025).

Ketimpangan pendapatan menunjukkan bahwa pemerataan ekonomi di Indonesia masih menjadi tantangan, walaupun pertumbuhan ekonomi di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal tersebut tidak selalu dapat meningkatkan pemerataan. Pada suatu negara, pertumbuhan ekonomi yang cepat belum tentu menjamin pembangunan akan berhasil. Menurut Kuznets dalam teori U- terbalik menyatakan bahwa pada tahap awal pembangunan ekonomi, ketimpangan pendapatan cenderung meningkat, namun akan menurun sejalan dengan tingkat pembangunan yang matang. Dalam proses pembangunan daerah, ketimpangan tidak sepenuhnya dapat dihapuskan. Namun, ketimpangan tersebut dapat mendorong daerah yang tertinggal untuk meningkatkan standar hidup masyarakatnya (Salsabila & Jaya, 2024). Ketimpangan pendapatan tidak hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi juga terjadi di beberapa daerah lain, salah satunya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang terdiri dari lima Kabupaten/Kota (Khoirudin & Musta'in, 2020). Di Indonesia sendiri menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Provinsi dengan tingkat ketimpangan tertinggi setelah DKI Jakarta adalah DIY pada September 2024 tercatat sebesar 0,428. Berikut perbandingan gini ratio antar Provinsi di Pulau Jawa.

Gambar 1. Gini Ratio di Pulau Jawa



Sumber : Badan Pusat Statistik 2024, data diolah

Berdasarkan data Gini Ratio antar Provinsi di Pulau Jawa, ketimpangan pendapatan berada pada rentang 0,359 hingga 0,431. Mengacu pada skala Indeks Gini BPS dengan rentang nilai 0-1. Terdapat tiga wilayah dengan tingkat ketimpangan yang melampaui rata-rata nasional sebesar 0,381, yaitu DKI Jakarta sebesar 0,431, serta Jawa Barat dan DIY yang keduanya memiliki nilai yang sama sebesar 0,428. Tingginya angka Gini Ratio di DIY menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan distribusi pendapatan di wilayah tersebut masih relatif tinggi dibandingkan rata-rata nasional (Matondang, 2018). Sebaliknya, Provinsi seperti Banten sebesar 0,359, Jawa Tengah sebesar 0,364, dan Jawa Timur sebesar 0,373 menunjukkan distribusi pendapatan yang relatif lebih merata karena berada di bawah angka nasional. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Pulau Jawa merupakan pusat aktivitas ekonomi nasional, ketimpangan distribusi pendapatan masih menjadi isu yang perlu diperhatikan.

Tabel 1. Penerimaan Pajak Daerah Kab/Kota DIY Tahun 2015-2024

Kabupaten/Kota	Penerimaan Pajak Daerah Menurut Kabupaten/Kota (Miliar Rupiah)									
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Kabupaten Kulon Progo	25,53	31,39	47,24	59,41	64,58	80,31	94,48	106,22	86,71	91,69
Kabupaten Bantul	123,26	133,47	165,56	182,13	213,63	200,83	203,76	252,86	245,09	295,77
Kabupaten Gunungkidul	36,18	37,54	43,69	51,30	57,96	53,50	61,45	77,07	72,22	84,29
Kabupaten Sleman	373,14	407,68	528,45	596,56	650,08	499,96	511,41	763,13	765,59	851,52
Kota Yogyakarta	304,07	334,06	426,04	407,57	451,27	342,78	372,46	428,27	498,08	575,89

Sumber : DJPK Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2015-2024

Berdasarkan Tabel 1, secara umum penerimaan pajak daerah di seluruh Kabupaten/Kota Provinsi DIY menunjukkan tren yang meningkat, meskipun sempat mengalami fluktuasi pada beberapa tahun. Kabupaten Sleman secara konsisten menjadi penyumbang terbesar dengan penerimaan tertinggi, pada tahun 2024 sebesar 851,52 miliar rupiah, sehingga mencerminkan peran pentingnya sebagai pusat pertumbuhan ekonomi utama di DIY serta tingginya aktivitas perdagangan dan jasa. Sementara itu, Kabupaten Kulon Progo yang pada awal periode memiliki penerimaan terendah pada tahun 2015 menunjukkan laju pertumbuhan yang cukup signifikan sebagai daerah yang berkembang. Secara keseluruhan, peningkatan penerimaan pada tahun 2024 dibandingkan awal periode di hampir seluruh wilayah, terutama Kabupaten Bantul, Sleman, dan Kota Yogyakarta, menunjukkan penguatan kinerja penerimaan pajak daerah serta membaiknya kapasitas pemungutan pajak di masing-masing wilayah. Terdapat penurunan pada tahun 2020 yang dialami oleh beberapa daerah, yang menunjukkan dampak pandemi dengan melemahnya aktivitas ekonomi lokal, tetapi penerimaan kembali meningkat pada tahun berikutnya. Pola kenaikan yang tidak selalu stabil setiap tahun ini menunjukkan bahwa penerimaan pajak daerah sangat dipengaruhi oleh kondisi daya beli masyarakat dan efektivitas kebijakan fiskal di tingkat daerah. Oleh karena itu, Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan penerimaan pajak daerah belum sepenuhnya diikuti oleh pemerataan antar wilayah, sehingga dapat mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Provinsi DIY.

Tabel 2. Pendapatan Per Kapita Kab/Kota DIY Tahun 2015-2024

Kab/Kota	Pendapatan Per Kapita Menurut Kabupaten/kota (Juta Rupiah)									
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Kabupaten Kulon Progo	37.367.171	38.317.306	39.264.531	42.529.062	46.984.294	44.367.164	45.557.548	47.696.767	49.521.632	51.000.396
Kabupaten Bantul	16.561.596	16.951.724	17.367.741	17.822.549	19.288.455	18.496.069	18.986.811	19.536.102	20.081.528	20.650.896
Kabupaten Gunungkidul	21.856.345	22.417.458	23.031.579	23.696.907	24.438.456	23.863.403	24.779.012	25.749.802	26.679.881	27.589.036
Kabupaten Sleman	20.669.156	21.207.409	21.787.580	22.614.642	23.277.233	24.105.594	24.916.451	25.576.783	26.254.248	26.984.156
Kota Yogyakarta	13.183.054	135.121.523	138.719.537	142.870.166	147.481.807	164.761.681	170.391.294	176.763.209	183.347.053	190.195.002

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi D.I Yogyakarta, 2015-2024

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa secara umum pendapatan per kapita di seluruh kabupaten/kota di Provinsi DIY menunjukkan tren yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Kota Yogyakarta menjadi wilayah dengan pendapatan per kapita tertinggi, yang pada tahun 2024 mencapai Rp 190.195.002. Sementara itu, Kabupaten Bantul masih berada pada posisi yang relatif lebih rendah dibandingkan wilayah lainnya, yang menandakan adanya perbedaan kemampuan ekonomi antar daerah. Perbedaan yang cukup besar antara Kota Yogyakarta dan Kabupaten lainnya menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat belum merata di seluruh Provinsi. Walaupun pada beberapa periode terdapat perubahan yang naik turun di tingkat Kabupaten, secara keseluruhan pendapatan per kapita hingga tahun 2024 tetap meningkat, sehingga menunjukkan adanya perbaikan taraf hidup masyarakat secara bertahap. Namun, peningkatan pendapatan per kapita yang tidak merata antar wilayah tersebut menunjukkan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi belum dirasakan secara merata, sehingga berpotensi meningkatkan ketimpangan pendapatan di Provinsi DIY.

Tabel 3. Indeks Pembangunan Manusia Kab/Kota DIY Tahun 2015-2024

Kabupaten/Kota	Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/kota									
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Kabupaten Kulon Progo	71,52	72,38	73,23	73,76	74,44	74,48	74,73	75,48	75,82	76,18
Kabupaten Bantul	77,99	78,42	78,67	79,45	80,01	80,36	80,63	81,04	81,74	82,05
Kabupaten Gunungkidul	67,41	67,82	68,73	69,24	69,96	70,18	70,37	71,18	71,46	72,14
Kabupaten Sleman	81,20	82,15	82,85	83,42	83,85	83,92	84,08	84,4	84,86	85,71
Kota Yogyakarta	84,56	85,32	85,49	86,11	86,65	86,93	87,5	88	88,61	89,1

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi D.I Yogyakarta, 2015-2024

Berdasarkan Tabel 3, seluruh kabupaten dan kota di Provinsi DIY menunjukkan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang terus naik dan konsisten selama periode 2015-2024. Kota Yogyakarta tetap menjadi wilayah dengan IPM tertinggi, yaitu sebesar 89,1 pada tahun 2024, dan termasuk dalam kategori “sangat tinggi” menurut standar United Nations Development Programme (UNDP). Peningkatan yang stabil di Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa kondisi pendidikan, layanan kesehatan, dan kemampuan ekonomi masyarakatnya relatif lebih baik dibandingkan wilayah lain. Di sisi lain, tahun 2015 Kabupaten Gunungkidul merupakan wilayah dengan IPM terendah, yaitu sebesar 67,41, namun mengalami peningkatan yang cukup besar hingga mencapai 72,14 pada tahun 2024, sehingga statusnya naik dari kategori sedang menjadi tinggi. Secara umum, data ini menunjukkan masih adanya perbedaan kualitas pembangunan manusia antara wilayah kota dan wilayah kabupaten. Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman

menjadi daerah dengan IPM paling tinggi, sedangkan wilayah seperti Gunungkidul dan Kulon Progo masih berada pada posisi lebih rendah. Terlihat bahwa akses terhadap fasilitas publik dan pusat kegiatan ekonomi masih lebih banyak terpusat di wilayah inti. Karena itu, meskipun tren IPM terus meningkat, perlu adanya upaya pemerataan pembangunan agar peningkatan kualitas hidup masyarakat dapat dirasakan lebih merata di seluruh kabupaten/kota di DIY. Kondisi ini menunjukkan bahwa perbedaan kualitas pembangunan manusia antar wilayah berpotensi memengaruhi ketimpangan pendapatan di Provinsi DIY.

Berdasarkan data gini ratio bahwa ketimpangan pendapatan di DIY lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional Indonesia, oleh karena itu alasan memilih DIY, selain kota ini sebagai pusat pendidikan dengan julukan kota pelajar karena banyaknya pusat pendidikan yang berdiri di wilayah tersebut. Keberadaan fasilitas pendidikan yang lengkap menjadi simbol yang memperkuat citra Yogyakarta sebagai kota pendidikan dan menarik pelajar dari berbagai daerah (Ciputra, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor pendidikan di DIY memiliki peran, yang ikut mendukung capaian modal manusia di daerah tersebut (Alfadhillah et al., 2023).

Namun demikian, tingginya kualitas modal manusia belum sepenuhnya diikuti oleh penurunan ketimpangan pendapatan. Selain itu, peningkatan penerimaan pajak daerah, pendapatan per kapita dan modal manusia di seluruh kabupaten/kota di DIY cenderung meningkatkan ketimpangan pendapatan, meskipun data menunjukkan penerimaan pajak daerah, pendapatan per kapita dan modal manusia di seluruh kabupaten/kota mengalami peningkatan tetapi kenyataannya ketimpangan pendapatan cenderung meningkat. Kondisi ini tidak sejalan dengan teori dan empiris, secara teori fiskal dengan pajak daerah, peningkatan pendapatan per kapita dan modal manusia yang membaik seharusnya dapat menurunkan ketimpangan. Tetapi di DIY peningkatan ketiga variabel ini belum menunjukkan dampaknya dengan menurunkan ketimpangan pendapatan, namun kenyataannya tingkat ketimpangan pendapatan atau nilai gini ratio di DIY masih tinggi. Hal ini membuat DIY menarik untuk diteliti karena ketiga variabel mengalami peningkatan tetapi nilai gini ratio juga meningkat.

Dengan demikian ketimpangan pendapatan tidak hanya bergantung pada penerimaan pajak daerah, pendapatan per kapita dan modal manusia tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lainnya. Berdasarkan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, 1.) untuk menganalisis pengaruh penerimaan pajak daerah terhadap ketimpangan pendapatan, 2.) untuk menganalisis pengaruh pendapatan per kapita terhadap ketimpangan pendapatan, 3.) untuk menganalisis pengaruh modal manusia terhadap ketimpangan pendapatan.